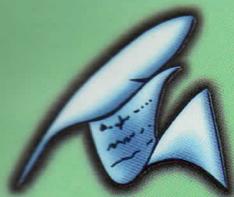




ISSN : 1693 - 3125

Majalah Bulanan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur



MARET 2012

# Media

*"Wahana Informasi Komunikasi dan Dedikasi"*

**Penghargaan kepada Penulis Terbaik  
Majalah Media  
Periode 2011 - 2012 (Halaman 6)**



**Drs. Harol Kristiyandoko, MT mendapat ucapan selamat dari Wali Kota Mojokerto pada acara Launching ISO 9001:2008 dari SAI GLOBAL**





# Media

"Wahana inspirasi, komunikasi dan Dedikasi"

## PENGANTAR

# Redaksi



#### Diterbitkan

Sub Bagian Tata Usaha  
UPT Pendidikan dan Pengembangan  
Kesenian Sekolah  
Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur  
dengan STT dari Menteri Penerangan Republik Indonesia  
Nomor : 2424/SK/DITJEN PPG/STT/1998  
Tanggal 27 Juli 1998

#### Pelindung :

Dr. Harun, M.Si, MM.  
Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur

#### Penasehat :

Sucipto, SH, M.Si.  
Sekretaris Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur

#### Pembina / Penanggung Jawab :

Drs. Karsono, M.Pd.  
Kepala UPT Pendidikan dan  
Pengembangan Kesenian Sekolah  
Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur

#### Staf Ahli :

Para Kepala Bidang dan Ka UPT  
Di lingkungan Dinas Pendidikan  
Provinsi Jawa Timur

#### Pemimpin Redaksi :

Maria Rini, Bc HK

#### Wakil Pemimpin Redaksi :

Danurejo, SH.

#### Staf Redaksi :

Suyanto, M. Erwin Sulistiawan, S.Si

#### Sekretaris :

M. Erwin Sulistiawan, S.Si

#### Bendahara :

Fatmawati, S.Pd

#### Reporter :

Kalidjo, Gunawan, Tjipto WS,  
Agus Zaery

#### Fotografer :

Suyanto

#### Distributor :

PT. Tata Warna Jaya

#### Tata Usaha :

Nanik Setyowati, S.S

Redaksi menerima berbagai bentuk tulisan dari  
para pembaca yang sesuai misi majalah Media,  
naskah dikirim ke Redaksi Majalah Media,  
Jalan Jagir Sidosemo V Surabaya  
Nomor Telp. Redaksi Media :  
081 357 347 959, 081 231 932 82, (031) 77333620

#### Email MEDIA :

media\_jatim2006@yahoo.co.id

#### Dicetak oleh :

CV. KARUNIA, Surabaya  
Isi Majalah diluar tanggung jawab Percetakan

### Pembaca MEDIA yang hudiman.....

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan YME, bahwa pada edisi bulan Maret 2012 ini, majalah MEDIA genap berusia 41 tahun, tepatnya tanggal 11 Maret 2012. Sebuah usia yang boleh dibilang cukup matang untuk ukuran sebuah media yang pembacanya mayoritas kalangan guru di Jawa Timur ini.

Dalam menapaki karirnya hingga menginjak usia ke 41 tahun, berbagai hambatan/kendala dan rintangan merupakan tantangan bagi MEDIA yang dituntut untuk selalu berbenah diri melakukan terobosan dan inovasi guna memenuhi selera pembaca sesuai pangsa pasar.

Untuk itu, saran, kritik dan masukan dari para pembaca yang bersifat membangun sangat kami harapkan demi peningkatan kualitas MEDIA yang kita cintai ini. Mudah-mudahan semua itu bisa menjadi bahan koreksi dan introspeksi bagi segenap Tim Redaksi untuk mengevaluasi kembali agar MEDIA mampu berperan sejalan dengan visi dan misinya.

Karena itu, do'a restu para pembaca sangat kami harapkan agar MEDIA tetap bisa eksis, survive, dan solid, sehingga MEDIA mampu menyajikan karya-karya segar dan aktual guna membangun mutu pendidikan di Jawa Timur ini.

Sebagai ungkapan rasa syukur di hari ultahnya ke-41 tahun ini, sebagaimana biasa MEDIA memberikan penghargaan spontanitas/reward kepada para "Penulis Terbaik" untuk periode Maret 2011 – Februari 2012.

Mudah-mudahan penghargaan ini akan menjadi motivasi bagi para guru yang telah berprestasi untuk dapat meningkatkan bobot dan kualitas tulisannya, sekaligus motivasi yang belum berprestasi.

Pada edisi Maret 2012 ini banyak tulisan aktual yang dapat anda simak di dalamnya, di antaranya tentang : Mengoptimalkan Kecerdasan Siswa, Mengintegrasikan Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran, dll. Sedang Pini Dianta di bulan ini dengan topik bahasan : "Rancunya Mengukur Kualitas Guru" (Sebuah Refleksi Ketidaklulusan Guru Dalam PLPG). Sedang untuk rubrik-rubrik yang lain masih tetap menemani pembaca dengan setia.

Akhir kata, selamat membaca, selamat beraktifitas dan mohon do'a restu MEDIA tetap eksis dan solid di ultahnya yang ke-41 tahun ini. Amin.

Redaksi

# Daftar Isi

# Sketsa Bulan ini



• PENGANTAR REDAKSI.....	1
• SKETSA .....	2
<b>SAJIAN UTAMA</b>	
• Mengoptimalkan Kecerdasan Siswa .....	3
• Penghargaan Kepada "Penulis Terbaik" Majalah Media Periode Tahun 2011/2012 .....	7
<b>INFONET</b>	
• Optimalisasi E-Learning Bermedia Internet.....	9
<b>ARTIKEL PENDIDIKAN GURU TK</b>	
• Mencermati Karakteristik Reward And Punishment di TK.....10	
• U K S : Sarana Pengenalan Hidup Bersih Dan Sehat.....	13
<b>ARTIKEL PENDIDIKAN GURU SD</b>	
• Hindari Labelling Pada Anak Didik Kita.....	15
• Mengintegrasikan Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran	18
• Pendidikan Karakter Dan Hutang Budaya Bangsa.....	23
<b>ARTIKEL PENDIDIKAN GURU SMP</b>	
• Mengefektifkan Pembelajaran Teman Sebaya.....	25
• Pembentukan Karakter Melalui Legenda Hanoman.....	27
• Mencegah "Free Sex" Di Kalangan Remaja .....	30
<b>ARTIKEL PENDIDIKAN GURU SMA</b>	
• Menyikapi Perubahan Perilaku Siswa .....	32
• Menulis Proposal Dengan KMS (Kartu Menuju Sukses).....	35
• Semakin Mendesaknya Soft Skill Di Jenjang SMA .....	39
<b>ARTIKEL PENDIDIKAN GURU SMK</b>	
• Menggagas Kurikulum Bermuansa Lokal Dalam Pendidikan Kejuruan .....	42
• Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Pembelajaran Matematika .....	45
• Perhatikan, Begini Caranya Internet Mempermudah Pembelajaran Guru!.....	48
<b>ARTIKEL PENDIDIKAN NON GURU</b>	
• Mengapa PSB Dibuka Lebih Awal? .....	52
• Dari Pesantren Untuk RSBI.....	54
<b>SEKOLAH KITA</b>	
• SMP Negeri 1 Sukodono Lumajang, Tiada Hari Tanpa Prestasi, H. Winadi, S.Pd., M.Pd Kepala Sekolah Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2011 .....	50
• SMK Negeri 1 Kota Mojokerto Megembangkan Pendidikan Berbasis Masyarakat.....	56
• SMP Negeri 1 Kedamean Gresik Sekolah Desa Dengan Input Biasa Prestasi Luar Biasa (Sekolah Adiwiyata Mandiri Nasional, Sekolah Rsbj Dan Meraih Sbb Champion Tahun 2012).....	58
• Peringatan Maulid Nabi Muhammad S.A.W Di SDN Ujung VII Surabaya .....	61
<b>PINI DIANTA</b>	
• Rancunya Mengukur Kualitas Guru (Sebuah Refleksi Ketidاكلulusan Guru Dalam PLPG).....	63
<b>SERBA SERBI</b>	
• Jadwal UN SD, MI dan SDLB, SMP, SMPLB, SMA, SMALB, SMK .....	81
<b>SENI BUDAYA</b>	
• Mengajarkan Akord Menggunakan Gambang Bambu .....	84
<b>MIMBAR AGAMA</b>	
• Perilaku Konsumsi Umar Bin Al-Khathab .....	87
<b>KESEHATAN</b> : Karakteristik Kanker .....	90
<b>INFO BUKU</b> .....	92
<b>CERPEN</b> : Akhirnya Ku Menemukanmu.....	93
<b>AN EFFECTIVE ENGLISH</b>	
• To Be Inspiring Change Maker.....	95
<b>PUISI</b> .....	97
<b>INFO PENTING DARI REDAKSI</b> .....	98
<b>KARIKATUR</b> .....	99
<b>TTS</b> .....	100

Selama perjalanan tahun 2011 lalu, banyak sekali kasus korupsi terungkap. Setidaknya, jika belum terungkap semua, tapi yang disangka menjadi tersangkanya banyak telah masuk penjara.

Semoga saja tahun 2012 ini, kasus-kasus korupsi yang melibatkan banyak pejabat tinggi maupun anggota DPR, dan tersangkanya masih belum juga diadili tidaklah lantas menghilangkan berkas perkaranya.

Bulan Maret seperti ini, adalah bulan yang seharusnya Pemerintah RI mengevaluasi beberapa pekerjaan rumah yang belum tergarap di tahun sebelumnya, termasuk agenda menyelesaikan mengadili para koruptor yang masih belum diadili tersebut. Koruptor yang banyak membuat negara jadi merugi, hanya lantaran dimakan oleh beberapa gelintir orang yang tak bertanggung jawab tersebut.

Terlepas dari persoalan korupsi oleh para koruptor yang tak bertanggung jawab tersebut, bahwa bulan Maret, juga merupakan bulan ulang tahun majalah kita tercinta kita 'Media'. Tentunya, telah banyak dilakukan oleh Redaksi Media dalam membenahi dalam setiap penerbitannya. Begitu pula para penulisnya, melibatkan banyak guru ikut menulis di majalah ini, baik tulisan tentang persoalan mata pelajaran di sekolah maupun persoalan seni budaya.

Harapan ke depan, bahwa majalah Media akan tetap berjaya, serta dapat memenuhi kebutuhan informasi pendidikan yang ada di seluruh wilayah Jawa Timur ini. Seperti halnya motto yang ditulis majalah ini, yaitu 'wahana informasi, komunikasi, dan dedikasi' bisa benar-benar terwujud bagi pengelola dan pembacanya yang setia.

Selain itu, bulan Maret 2012 ini, diprediksi bahwa hujan akan masih banyak tercurah dengan intensitas cukup sering terjadi, sehingga masyarakat kita harus terus mewaspada. Apa lagi daerah-daerah yang rawan banjir, seperti: Bojonegoro, Ngawi, Pasuruan, Jember, Madiun, Ponorogo dan lain-lain. Waspada dan waspadailah hujan!

Semoga negara kita pada tahun ini bisa menuntaskan korupsi di negeri, semoga pula majalah 'Media' kian berjaya, serta hujan tidak melanda sekolah-sekolah kita. Semoga, dan salam!\*\*\*

(M. Amir Tohar)

# Perilaku Konsumsi Umar Bin Al-Khathab

Oleh: Agus Eko Sujianto  
Dosen Ilmu Ekonomi STAIN Tulungagung



Secara teoritik dijelaskan bahwa konsumsi merupakan jumlah total barang dan jasa yang dibeli sektor rumah tangga dalam suatu perekonomian. Menurut makro ekonomi dalam keadaan normal, sebagai salah satu komponen pendapatan nasional, pengeluaran konsumsi agregatif pada umumnya tidak pernah mempunyai angka di bawah lima puluh persen. Ekonom klasik John Maynard Keynes mengemukakan bahwa pendapatan merupakan penentu paling penting konsumsi dalam jangka pendek, sehingga keberadaan pengeluaran konsumsi merupakan potret dari pendapatan atau penghasilan. Bahkan dalam kondisi yang ekstrim sekalipun, kurva konsumsi tidak melalui titik silang sumbu 0 melainkan memotong sumbu vertikal (konsumsi) pada nilai  $C_0$  yang positif. Hal ini membawa konsekuensi pada saat pendapatan sebesar 0, pengeluaran konsumsi sudah harus terjadi yang berarti memaksa untuk

Pemikiran di atas merupakan potret teori konsumsi yang dikembangkan Keynes dalam bukunya yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Lantas, bagaimana cara menyikapi pengeluaran konsumsi dalam kaitannya dengan pendapatan, terlebih jika dikaitkan dengan budaya konsumen masyarakat atau dikenal dengan masyarakat yang konsumtif (boros)?

Artikel ini secara khusus membahas mengenai faktor-faktor sosial yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas konsumsi (menurut perspektif Islam yang diurai secara lugas oleh Umar *Radhiyallahu Anhu*) yang meliputi: faktor umat, keteladanan dan tidak membahayakan orang lain. *Pertama*, faktor umat. Sesungguhnya saling keterkaitan dan

saling sepenanggungan merupakan salah satu ciri dasar umat Islam, baik individu maupun kelompok. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda: *“Perumpamaan orang-orang yang beriman dalam saling mencintai dan dalam kasih sayang diantara mereka adalah seperti satu tubuh, yang jika satu anggota darinya mengeluh, seluruh anggota tubuh yang lainnya begadang dan demam.”*

Salah satu konsekuensi ikatan keimanan tersebut adalah bahwa konsumen muslim memperhatikan kondisi umatnya, sehingga dia tidak memperluas kualitas dan kuantitas konsumsi pribadinya, sementara kaum muslimin terutama tetangganya, tidak mendapatkan kebutuhan-kebutuhan primer, sekunder bahkan tertierinya. Hal ini dipertegas oleh Umar *Radhiyallahu Anhu* dengan bukti antara lain: (1) Umar *Radhiyallahu Anhu* memulai pada dirinya sendiri dengan cara mengaitkan perilaku konsumtifnya dengan kondisi kaum muslimin. Karena itu, ketika manusia mengalami paceklik pada masanya, beliau “bernadzar tidak makan keju dan susu hingga manusia hidup (tidak mati kelaparan).”; (2) Umar *Radhiyallahu Anhu* selalu mendidik rakyatnya peduli terhadap orang-orang yang membutuhkan, dan memperingatkan untuk tidak mengabaikan hak-hak mereka dalam harta. Beliau berkata, “Demi Allah, aku melihat kamu akan menjadikan rizki yang diberikan Allah kepadamu untuk perut dan tubuh kamu, tapi kamu membiarkan para janda, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin.”; (3) ketika Umar *Radhiyallahu Anhu* melihat Ahnaf memakai baju yang dibelinya seharga dua

belas dirham, maka beliau berkata kepadanya, "Apakah tidak bisa kurang dari itu, dan yang selebihnya kau tempatkan untuk sesuatu yang dibutuhkan seorang muslim? Hitunglah dan letakkanlah kelebihan pada tempatnya, niscaya menguntungkan dirimu dan hartamu, dan janganlah berlebihan, karena akan merugikan dirimu dan hartamu."; (4) pada suatu hari dalam tahun Ramadah (musim paceklik), Umar *Radhiyallahu Anhu* melihat semangka di tangan salah satu puteranya yang masih kecil, maka beliau berkata, "Bagus, bagus, wahai putera Amirul Mukminin! Kamu makan buah-buahan, sementara umat Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pada kurus karena kelaparan?" Maka anak kecil tersebut keluar berlari seraya menangis. Lalu beliau pun mendiarkannya ketika beliau bertanya tentang semangka itu, dan orang-orang mengatakan, bahwa dia membeli semangka itu dengan segenggam biji kurma dan (5) Umar *Radhiyallahu Anhu* menunjukkan sikap yang mulia ketika kelaparan menimpa kaum muslimin pada tahun Ramadah, dimana beliau ingin memasukkan kepada setiap keluarga kaum muslimin yang mampu seperti jumlah mereka dari orang-orang yang tidak mendapatkan apa yang mereka makan, agar mereka membagikan makanan yang mereka miliki bagi mereka kemudian Allah *Ta'ala* mengangkat kelaparan dari mereka, hingga menjadi mudahlah urusan umat. Kelima contoh keteladanan Umar di atas sangat relevan dengan firman Allah SWT dalam al Qur'an 6:141 yang berbunyi:

﴿هُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوفَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوفَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَعَاشُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾﴾

141. Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

Kedua, faktor keteladanan. Umar *Radhiyallahu Anhu* selalu melakukan pengawasan perilaku konsumsi terhadap para individu yang menjadi panutan umat agar tidak menyeleweng pola konsumsi mereka. Dan,

beliau melarang orang-orang yang menjadi teladan tersebut terhadap apa yang tidak beliau larang terhadap selain mereka. Sebagai contoh, bahwa beliau menetapkan kepada para pejabat negara agar tidak berlebihan dalam makanan, kendaraan, pakaian, dan barang-barang konsumtif lainnya, dan melarang mereka dari sebagian barang konsumtif (perhatikan QS 7:31) berikut ini.

﴿يَتَّبِعْتُمْ آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾﴾

31. Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid [534], makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan [535]. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

[534]. Maksudnya: tiap-tiap akan mengerjakan sembahyang atau thawaf keliling Ka'bah atau ibadat-ibadat yang lain.

[535]. Maksudnya: janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang dihalaikan.

Sebagai buktinya adalah riwayat yang mengatakan bahwa, "Jika Umar *Radhiyallahu Anhu* menugaskan kepada para gubernur ke suatu daerah, maka beliau mensyaratkan mereka tidak naik kuda tarik, tidak makan roti yang bagus, dan tidak memakai baju halus." Nampaknya, diantara sebab demikian itu adalah, bahwa mereka sebagai panutan bagi rakyat, yang perilaku konsumsi mereka akan berpengaruh terhadap rakyat mereka.

Demikian itu seperti nampak dalam perkataan Umar *Radhiyallahu Anhu*, "Rakyat cenderung mengikuti apa yang dilakukan pemimpin, jika dia bermewah-mewahan dalam konsumsi, maka mereka akan melakukan hal yang sama karena mereka akan mengikuti." Dan, Umar *Radhiyallahu Anhu* menulis surat kepada gubernurnya di Basrah, Abu Musa Al-Asy'ari dengan mengatakan, "Ammaba'du, bahwa sesungguhnya pemimpin yang paling bahagia adalah yang rakyatnya bahagia disebabkan dia, dan pemimpin yang paling celaka adalah yang rakyatnya sengsara disebabkan dia, maka hindarilah penyelewengan yang akan menyebabkan para pegawaimu akan menyeleweng."

Pada sisi lain, Umar *Radhiyallahu Anhu* melarang para sahabat senior yang menjadi teladan (meskipun mereka bukan sebagai pejabat negara) dari sebagian hal yang mubah, yang boleh jadi tidak jelas bagi orang-orang awam. Sebagai contoh, beliau melihat Thalhah

bin Ubaidullah berihram memakai baju berwarna, maka beliau bertanya kepadanya, "Mengapa memakai baju berwarna seperti ini, wahai Thalhah?" Ia menjawab, "Sesungguhnya dia dicelup dengan warna merah!" Maka Umar berkata, "Wahai para sahabat, sesungguhnya kalian adalah para pemimpin yang menjadi teladan. Jika orang yang bodoh melihat baju ini, niscaya dia akan mengatakan bahwa Thalhah bin Ubaidullah memakai baju berwarna dalam ihram. Karena itu, janganlah kalian, wahai para sahabat, memakai sesuatu pun dari baju yang berwarna seperti ini!"

*Ketiga*, faktor tidak membahayakan orang lain. Seorang muslim wajib menjauhi perilaku konsumtif yang mendatangkan mudharat terhadap orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, terlebih jika bermudharat bagi banyak orang. Sesungguhnya Umar *Radhiyallahu Anhu* tidak memperbolehkan melakukan hal-hal yang mendatangkan mudharat terhadap siapa pun. Diantara contoh sikap beliau disebutkan dalam

riwayat dari Yazid, bahwa orang yang pertama membangun rumah loteng di Mesir adalah Kharijah bin Hudzafah. Ketika hal tersebut sampai kepada Umar bin Al-Khathab, maka beliau menulis surat kepada 'Amr bin 'Ash, gubernur Mesir, yang intinya berisi perintah untuk menghancurkan rumah tersebut karena dipandang banyak mudharatnya pada waktu itu.

Kaidah sosial konsumsi (sesuai pemahaman di atas) sangat asing dalam kajian ekonomi konvensional. Sebab kajian-kajian ekonomi konvensional lebih didasarkan pada sikap individualisme (baik produsen maupun konsumen) yang menilai bahwa manusia secara tabiatnya egois yang perilakunya mengarah pada kemashlahatan individu semata. Umar *Radhiyallahu Anhu* berkata, "Hendaklah kamu sederhana dalam makanan kamu, karena sesungguhnya kesederhanaan lebih dekat kepada perbaikan, lebih jauh dari pemborosan, dan lebih menguatkan dalam beribadah kepada Allah Ta'ala." #

## INFO Dari Redaksi

Diberitahukan kepada para pengirim naskah/tulisan agar memperhatikan petunjuk di bawah ini :

1. Jika Anda mempunyai naskah/tulisan yang akan dikirim ke Redaksi, maka agar dapat dimuat sesuai dengan moment nya dan tidak mubadzir, sebaiknya naskah dikirim paling lambat 2 (dua) bulan sebelumnya. Misalnya : Tulisan yang membahas tentang peringatan Hari Kartini di bulan April, maka tulisan harus sudah siap di meja redaksi paling lambat pada akhir bulan Februari (B - 2), sebab majalah edisi April diproses pada bulan Maret, dengan catatan naskah tersebut layak muat dan tetap melalui proses seleksi.
2. Panjang naskah yang dikirim sebaiknya tidak melebihi 4 halaman folio dengan jarak 1 ½ spasi (lihat petunjuk pada halaman 98)
3. Tulisan yang dikirim harus sudah dilengkapi dengan pas foto terbaru

Demikian info penting dari Redaksi, terima kasih atas perhatiannya.

*Redaksi*

## INFO Dari Redaksi

Dihimbau kepada semua Sekolah/Kepala Sekolah/Lembaga Pendidikan yang ada di Jawa Timur, apabila kedatangan seorang tamu yang akan menawarkan sekolah Anda akan diliput, pasang iklan atau profil sekolah untuk dimuat di majalah MEDIA, maka untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan sebaiknya harap konfirmasi terlebih dahulu ke Redaksi Majalah MEDIA melalui nomor telpon/HP : 081 357347959, 081 23193282 atau 08563036549.

Demikian info ini kami sampaikan, terima kasih atas perhatiannya.

*Redaksi*